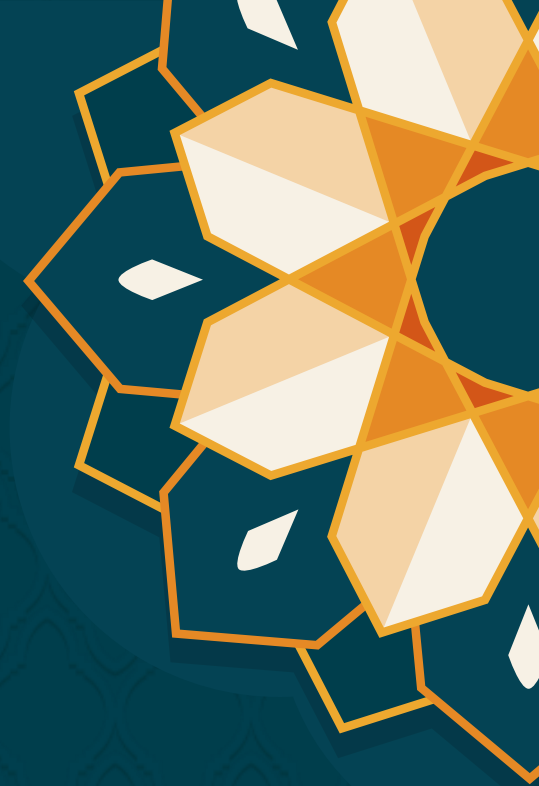
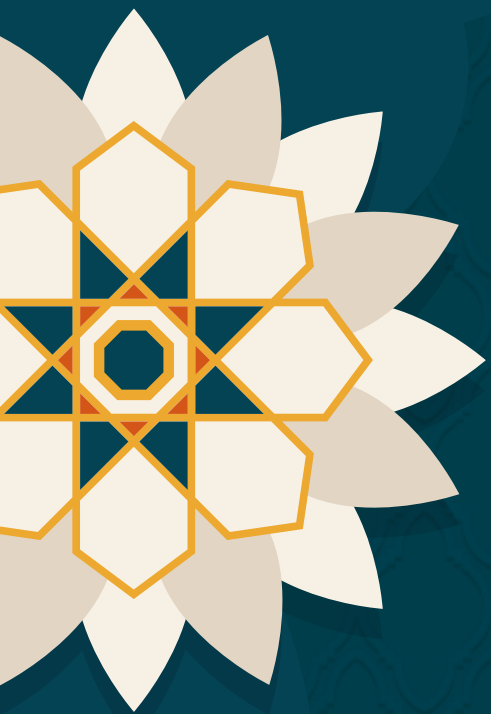


Kerukunan umat beragama



Daftar materi

01

Pengertian

03

Hambatan dan
Konsepsi

05

Upaya

02

Tantangan

04

Rahmatan Lil
Alamin

06

Kesimpulan

01

Pengertian



Pengertian kerukunan umat beragama

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

02

Tantangan



Tantangan umum keberagaman

Tantangannya umum keberagaman terbagi menjadi dua, yaitu:



Liberalisme

Liberalisme yaitu penafsiran teks yang sangat bebas dan bahkan tanpa mengindahkan terhadap kaidah-kaidah penafsiran teks. Sangat melebih-lebihkan konteks.



Radikalisme

Radikalisme yaitu penafsiran teks yang sangat ketat tanpa melakukan verifikasi empirik. Sangat melebih-lebihkan teks.

Tantangan lokalisasi agama



Pertama

Pertama, agama formal kurang mampu menyapa kelompok pinggiran dan lebih fokus pada orang yang sudah Islam.



Kedua

Kedua, mereka belum puas dengan agama formal karena kurang memberi ruang untuk ekspresi spiritualitas yang mendalam, melampaui ritual formal.



Ketiga

Ketiga, keinginan identifikasi diri dan aktualisasi diri

03

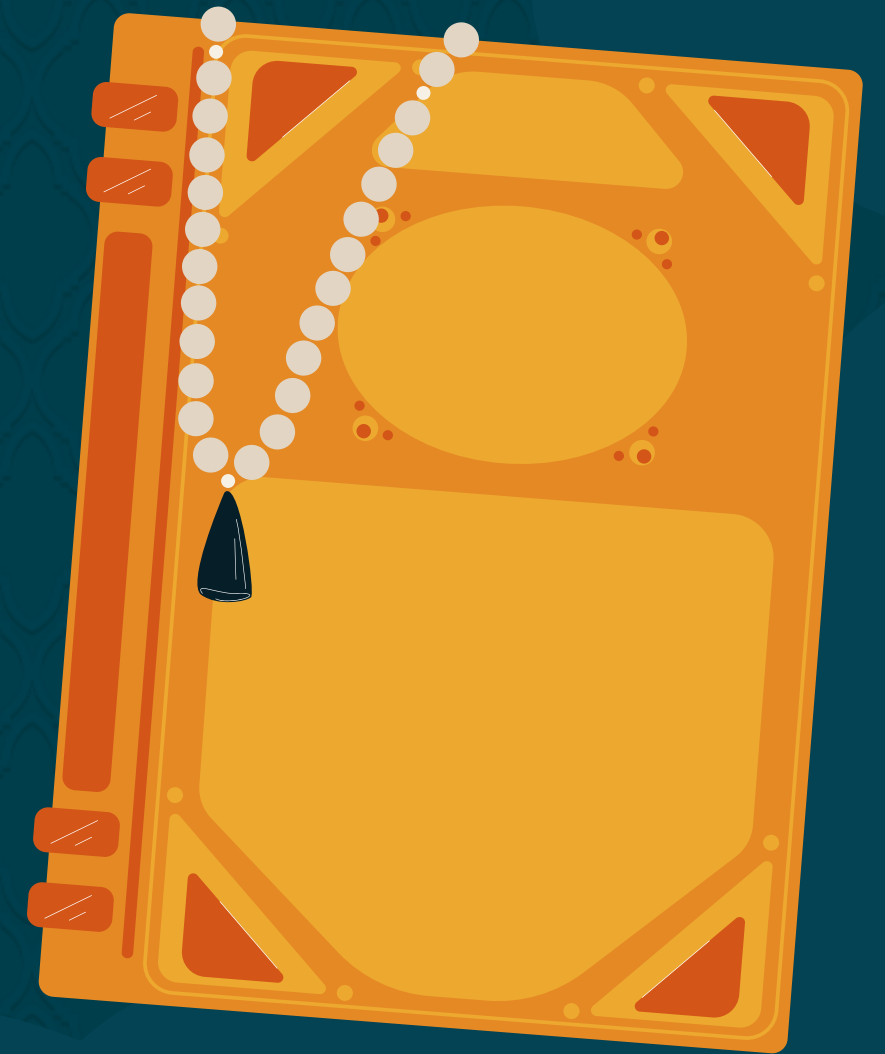
Hambatan dan konsepsi



Hambatan kerukunan hidup beragama



Ekspresi keagamaan yang keliru; misalnya, fanatisme, memonopolidan memutlakkan kebenaran sendiri, diikutisemangatmisionaisme yang militant merendahkan pihak lain bahkan memandang sebagaimusuh



Konsepsi Islam tentang relasi agama-agama



Pertama

Islam sangat menghargai perbedaan internal beragama (hadits Nabi: ikhtilafu ummati rohmah, yang artinya "perbedaan di antara umatku adalah rahmah").



Kedua

Islam sangat menghargai perbedaan antar umat beragama (al-Qur'an: lakum dinukum waliyadin, yang artinya "bagimu agamamu bagiku agamaku" atau ayat lain La ikraha fiddin, yang artinya: tidak ada paksaan dalam beragama).

04

Rahmatan Lil Alamin



Rahmatan Lil Alamin

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami utus engkau (ya Muhammad) melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam” (TQS. AL Anbiya 107).

Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, melainkan dalam rangka rahmat Kami bag iseluruh alam dalam agama maupun dunia, sebab manusia dalam kesesatan dan kebingungan.

(Syaikh An Nawawi Al Jawi dalam tafsir Marah Labid (Tafsir Munir) Juz II/ 47).

Rahmatan Lil Alamin

Rahmat Allah SWT ini bukanlah berkaitan dengan pribadi Muhammad saw. sebagai manusia, tapi sebagai rasul yang diutus untuk membawa syari'at yang memang paling unggul dibandingkan aturan-aturan atau agama yang ada di dunia

Pengertian rahmatan lil 'âlamîn itu terwujud dalam realitas kehidupan tatkala Muhammad Rasulullah saw mengimplementasikan seluruh risalah Islam

05 Upaya



Upaya menumbuhkan kerukunan hidup beragama

Ada tiga upaya menumbuhkan kerukunan hidup beragama, yaitu:



Passing over

Mempelajari agama lain untuk kembali keagamanya dengan keyakinan yang makin mantap



Perbandingan agama

Melihat keparalelan dalam setiap agama untuk mempertebal toleransi



Dialog antar umat beragama

Bertujuan menumbuhkan pemahaman, komunikasi untuk menjembatani jurang ketidak tahuan dan kesalahpahaman.

06

Kesimpulan



Kesimpulan

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan harmonis antarumat yang dilandasi oleh toleransi, saling pengertian, dan menghormati perbedaan. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti ekstremisme (liberalisme dan radikalisme), keterbatasan agama formal dalam menjangkau kelompok pinggiran, serta hambatan berupa ekspresi keagamaan yang keliru, seperti fanatisme dan sikap memonopoli kebenaran.

Dalam mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya seperti dialog antarumat beragama, memahami perbedaan sebagai rahmat (Rahmatan lil 'Alamin), dan menumbuhkan kesadaran akan toleransi melalui pendidikan agama yang inklusif. Islam sendiri mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan internal dan antaragama, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis.

Terima
kasih

